SATUAN EKSPRESI METAFORIS DALAM LAGU "HATI-HATI DI JALAN" KARYA TULUS

Diah Ayu Kusuma Wardany[1], Miswa Badriyatus Syita'[2], Sesa Putri Anggraini[3]
[1,2,3]Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang
Email: anggrainimabaunnes25@students.unnes.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji satuan ekspresi metaforis yang terdapat dalam lirik lagu Hati-hati di Jalan karya Tulus. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan data berupa penggalan lirik yang mengandung ungkapan metaforis. Data dikumpulkan melalui teknik simak dan catat, kemudian dianalisis dengan mengidentifikasi serta mengklasifikasikan metafora berdasarkan satuan bahasa, yaitu kata, frasa, klausa, dan kalimat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metafora dalam lirik lagu tersebut diwujudkan melalui berbagai satuan bahasa yang merepresentasikan perjalanan hubungan percintaan, mulai dari pertemuan, kebersamaan, hingga perpisahan. Ekspresi metaforis yang digunakan menyampaikan makna kehilangan, keikhlasan, harapan, dan doa secara implisit sehingga memperkuat nilai estetis sekaligus memperdalam penyampaian emosi dalam lirik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metafora pada berbagai satuan bahasa berperan penting dalam membangun makna, memperkuat pesan, dan meningkatkan efektivitas komunikasi emosional kepada pendengar.

Kata kunci: metafora, lirik lagu, satuan bahasa metaforis, lagu hati-hati di Jalan

Abstract

This study aims to examine the units of metaphorical expression found in the lyrics of the song "Hati-hati di Jalan" by Tulus. The study employs a qualitative descriptive method, with data consisting of excerpts from the lyrics that contain metaphorical expressions. Data were collected through observation and note-taking, then analyzed by identifying and classifying metaphors based on linguistic units, namely words, phrases, clauses, and sentences. The results show that the metaphors in the song's lyrics are expressed through various linguistic units that represent the journey of a romantic relationship, from the initial meeting, through shared moments, to the eventual parting. The metaphorical expressions used implicitly convey meanings of loss, acceptance, hope, and prayer, thereby enhancing the aesthetic value while deepening the emotional impact of the lyrics. The findings indicate that the use of metaphors across various linguistic units plays a crucial role in constructing meaning, reinforcing the message, and enhancing the effectiveness of emotional communication with the audience.

Keywords: metaphorical implications, song lyrics, implicit meaning, linguistic analysis

1. PENDAHULUAN

Musik merupakan sarana untuk mengungkapkan pikiran, ide, gagasan, dan perasaaan yang dapat dituangkan dalam lirik, bahasa yang digunakan tidak jauh berbeda dengan bahasa puisi. Bahasa yang digunakan dalam lirik lagu memiliki kemiripan dengan bahasa puisi karena keduanya sama-sama menekankan keindahan pilihan kata serta makna yang tersirat (Cahyo et al., 2020).

(Imam, 2012) Lirik adalah puisi yang sangat pendek yang digunakan untuk mengekspresikan emosi. Musik juga sering disebut sebagai bahasa universal karena lantunan nada dan gaya bermusik memiliki sistem makna tersendiri dalam menyampaikan pesan (W. Susanti & Nurmayani, 2020). Oleh karena itu, musik tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dan menjadi bagian yang selalu hadir dalam aktivitas sehari-hari.

Lirik lagu merupakan sebuah media penyampaian ide atau gagasan dari pencipta lagu kepada pendengarnya (Nathaniel & Sannie, 2020). Dalam hal ini, lirik menggunakan bahasa yang komunikatif serta mengandung pesan emosional yang disampaikan melalui susunan bunyi yang berirama (Hidayat, 2019). Dengan demikian, lirik lagu dapat dikategorikan sebagai salah satu bentuk karya sastra karena memuat unsur imajinasi, ekspresi, serta keindahan bahasa. Berkaitan dengan hal tersebut, salah satu bentuk karya sastra yang memiliki kedekatan dengan lirik lagu adalah puisi.

Puisi merupakan karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif, dengan bahasa yang terikat oleh irama, rima, dan penyusunan lirik serta bait (Lafamane, 2023). Kehadiran puisi merupakan pernyataan seorang penyair yang berisi pengalaman batin sebagai hasil proses kreatif terhadap objek seni, baik berupa permasalahan kehidupan, alam sekitar, maupun hal-hal yang bersifat metafisis.

Melalui puisi, penulis tidak hanya mengungkapkan ide, tetapi juga menyampaikan perasaan sehingga pembaca dapat memahami dan merasakan emosi yang disampaikan. Untuk menimbulkan daya tarik dan nilai estetis, puisi sering menggunakan gaya bahasa kiasan.

Tulus merupakan salah satu musisi Indonesia yang populer karena lirik-liriknya yang puitis dan tersirat. Salah satu karyanya yaitu lagu "Hati-Hati di Jalan" mendapat banyak perhatian sejak dirilis dan viral di berbagai platform media sosial. Lagu ini tidak sekadar membicarakan perpisahan, melainkan menyampaikan perasaan kehilangan dan kepedulian melalui ungkapan-ungkapan metaforis yang mendalam. Frasa seperti "hati-hati di jalan" secara literal mengacu pada perjalanan fisik, dalam konteks lagu ini menyimpan makna tersirat tentang harapan, kekhawatiran, dan kasih sayang yang tersisa setelah sebuah hubungan berakhir.

Penggunaan bahasa yang mengandung makna di balik kata-kata bukanlah sesuatu yang asing dalam karya sastra. Puisi, novel, cerpen, bahkan lirik lagu sekalipun kerap menjadi wadah bagi pengarangnya untuk menuangkan gagasan dan perasaan secara tidak langsung. Lirik lagu pada khususnya memiliki keistimewaan tersendiri karena penulisnya kerap memilih diksi yang jauh dari bahasa keseharian demi menghadirkan nilai estetika yang tinggi sekaligus menyampaikan pesan yang tidak selalu mudah dipahami secara langsung. Akibatnya, pendengar tidak cukup hanya memahami makna kata per kata, tetapi dituntut untuk menyelami makna yang tersembunyi di balik keseluruhan ungkap an tersebut. Kebahasaan yang memanfaat kan kiasan untuk menyampaikan makna inilah yang dikenal dalam ilmu linguistik sebagai metafora.

Metafora merupakan salah satu perangkat retorika yang digunakan untuk mengungkapkan makna secara kreatif melalui perbandingan antara dua hal yang berbeda, tetapi memiliki kesamaan karakteristik atau sifat tertentu (D. Y. Susanti et al., 2023)

Dalam KBBI kata adalah unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa.

Chaer (2008:39) dalam (Anggia Puteri et al., 2024) berpendapat bahwa frasa dibentuk dari gabungan dua kata atau lebih dan mengisi salah satu fungsi sintaksis. Kalimat adalah satuan sintaksis yang dibangun oleh konstituen dasar dan intonasi final.

Klausa merupakan satuan dari sintaksis yang berupa rangkaian kata yang didalamnya memiliki unsur predikat. Unsur-unsur tersebut memiliki komponen berupa kata atau frasa yang berfungsi sebagai predikat, dan juga komponen lain yang berfungsi sebagai subjek, objek, dan

penjelas. Satuan yang berada di atas frasa dan di bawah kalimat yaitu klausa, satuan tersebut berupa runtutan kata yang berkonstruksi predikat (Chaer, 2014 dalam Endah Yustiani et al., 2023). Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini berfokus pada identifikasi satuan ekspresi metaforis yang terdapat dalam lirik lagu *"Hati-Hati di Jalan"* karya Tulus serta pemaknaan metaforis yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana metafora diwujudkan melalui satuan bahasa berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat, serta bagaimana makna metaforis tersebut digunakan untuk menyampaikan pesan emosional dalam lirik lagu.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami fenomena kebahasaan secara mendalam tanpa memberikan perlakuan terhadap objek yang diteliti. Penelitian deskriptif kualitatif memaparkan data dalam bentuk kata-kata, bukan angka, sehingga sesuai untuk mengkaji satuan ekspresi metaforis yang terdapat dalam lirik lagu (Widyatnyana & Rasna, 2022).

Sumber data dalam penelitian ini adalah lirik lagu *"Hati-Hati di Jalan"* karya Tulus. Data penelitian berupa kata, frasa, klausa, dan penggalan lirik lagu yang mengandung satuan ekspresi metaforis. Data tersebut dianalisis untuk mengungkap makna metaforis berdasarkan unsur kebahasaan yang terkandung dalam lirik lagu.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama, dengan bantuan tabel pencatatan data yang digunakan untuk mengelompokkan satuan ekspresi metaforis berdasarkan kategori kebahasaan, yaitu kata, frasa, klausa, dan kalimat.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, teknik simak, yaitu menyimak lirik lagu "Hati-Hati di Jalan" secara cermat dan teliti. Kedua, teknik observasi, yaitu mengidentifikasi bagian-bagian lirik yang mengandung ekspresi metaforis dan makna yang terkandung di dalamnya. Ketiga, teknik catat, yaitu mencatat data yang telah ditemukan secara sistematis untuk kemudian dianalisis secara mendalam. Pemilihan lagu tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa liriknya mengandung banyak ungkapan metaforis yang tidak hanya berfungsi sebagai unsur estetis, tetapi juga menyimpan makna yang mendalam. Metafora metafora tersebut merepresentasikan pen galaman emosional dalam hubungan anta rmanusia sehingga dapat dianalisis untuk mengetahui makna tersirat dalam penggunaan bahasa.

Selain itu, karya Tulus merepresentasikan penggunaan bahasa yang dekat dengan pengalaman emosional dan sosial masyarakat, khususnya dalam hubungan antarmanusia. Lagu ini juga memiliki tingkat popularitas yang tinggi di kalangan generasi muda, sehingga menjadikannya sebagai teks linguistik yang relevan untuk dikaji. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji keterkaitan antara bentuk dan makna ekspresi metaforis dalam lirik lagu tersebut. mengetahui makna tersirat dalam penggunaan bahasa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil penelitian ini menyajikan temuan data secara objektif berdasarkan analisis terhadap lirik lagu "Hati-Hati di Jalan" karya Tulus. Hasil penelitian difokuskan pada identifikasi satuan ekspresi metaforis yang terdapat dalam lirik lagu sesuai dengan rumusan masalah, yaitu bagaimana metafora diwujudkan melalui satuan bahasa berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pencatatan data, ditemukan bahwa lirik lagu "Hati-Hati di Jalan" mengandung sejumlah ekspresi metaforis yang tersebar dalam berbagai satuan bahasa. Ekspresi metaforis tersebut diwujudkan dalam bentuk kata, frasa, klausa, dan kalimat yang digunakan secara konsisten dalam keseluruhan lirik lagu.

Pada satuan kata, ditemukan penggunaan kata-kata yang tidak digunakan dalam makna leksikalnya, melainkan mengandung makna kiasan. Kata-kata seperti perjalanan, kisah, dunia, dan rindu muncul sebagai bentuk metafora yang merepresentasikan pengalaman emosional dalam hubungan percintaan.

Pada satuan frasa, ekspresi metaforis ditemukan dalam frasa seperti asam dan garam, bertemu di belanga, pijar istimewa, dan ujung cerita. Frasa-frasa tersebut digunakan untuk menggambarkan dinamika hubungan antarmanusia melalui perbandingan dan pengiasan.

Pada satuan klausa, ditemukan klausa metaforis seperti perjalanan membawamu bertemu denganku, kau aku jadi kita, dan redam kini sudah pijar istimewa. Klausa-klausa tersebut mengandung makna metaforis yang menggambarkan proses hubungan, kebersamaan, serta perubahan perasaan dalam hubungan percintaan.

Pada satuan kalimat, ekspresi metaforis digunakan untuk menyampaikan pesan secara utuh, seperti pada kalimat "Hati-hati di jalan" yang muncul sebagai ungkapan perpisahan yang disampaikan secara tidak langsung.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu "Hati-Hati di Jalan" memanfaatkan ekspresi metaforis dalam berbagai satuan bahasa untuk menyampaikan pengalaman emosional secara implisit. Penyajian hasil ini menunjukkan fakta-fakta kebahasaan tanpa disertai penafsiran makna secara mendalam, sesuai dengan tujuan bagian hasil penelitian.

Pembahasan ini menginterpretasikan hasil penelitian dengan mengaitkannya pada rumusan masalah, tujuan penelitian, metode yang digunakan, serta kerangka teori metafora dalam kajian linguistik. Analisis difokuskan pada bentuk satuan ekspresi metaforis dan makna yang dibangun melalui penggunaan bahasa kias dalam lirik lagu *Hati-Hati di Jalan* karya Tulus.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan satuan ekspresi metaforis yang terdapat dalam lirik lagu *Hati-Hati di Jalan* serta menjelaskan makna metaforis yang dikandungnya. Penerapan metode deskriptif kualitatif memungkinkan analisis dilakukan secara mendalam terhadap fenomena kebahasaan berdasarkan konteks penggunaan bahasa tanpa melakukan manipulasi terhadap data.

Berdasarkan kajian teori metafora, metafora merupakan penggunaan satuan bahasa yang maknanya tidak dipahami secara harfiah, melainkan melalui proses pemindahan makna dari ranah konkret ke ranah yang lebih abstrak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metafora dalam lirik lagu *Hati-Hati di Jalan* tidak hanya berfungsi sebagai unsur estetis, tetapi juga sebagai sarana penyampaian pengalaman emosional secara implisit. Ekspresi metaforis yang diwujudkan dalam satuan kata, frasa, klausa, dan kalimat membangun representasi perjalanan hubungan percintaan yang meliputi proses pertemuan, kebersamaan, hingga perpisahan.

Tabel 1
Kategori kata

Penggalan lirik	Kata	Makna Metaforis
"Perjalanan membawamu"	Perjalanan	Hubungan cinta dipandang sebagai proses hidup yang harus dijalani

“Kisah yang ternyata tak seindah itu”	Kisah	Merepresentasikan hubungan percintaan sebagai sebuah cerita dengan alur, awal, dan akhir.
“Entah apa maksud dunia”	Dunia	Untuk mewakili kondisi abstrak seperti keadaan, takdir, atau situasi hidup.
“Semoga rindu ini menghilang”	Rindu	Menggambarkan perasaan kehilangan yang mendalam setelah perpisahan.

Pada satuan klausa, ekspresi metaforis seperti *perjalanan membawamu* dan *melanjutkan perjalanan* merepresentasikan hubungan percintaan sebagai sebuah perjalanan hidup yang bersifat dinamis. Konseptualisasi tersebut menunjukkan bahwa pengalaman emosional dipahami melalui konsep perjalanan yang dekat dengan pengalaman manusia sehari-hari. Dengan demikian, perjalanan tidak hanya dimaknai sebagai perpindahan tempat secara fisik, tetapi juga sebagai representasi perubahan, pertumbuhan, dan penerimaan dalam suatu hubungan.

Tabel 2
Kategori klausa

Kutipan Lirik	**Klausa**	**Makna Metaforis**
“Perjalanan membawamu / Bertemu denganku”	Perjalanan membawamu bertemu denganku	Merujuk pada kehidupan atau takdir yang mempertemukan dua individu.
“Sepertimu yang ku cari”	Sepertimu yang ku cari	Pencarian sosok ideal yang diharapkan
“Konon aku juga seperti yang kau cari”	Aku juga seperti yang kau cari	Kesamaan dalam pencarian pasangan.
“Kukira kita asam dan garam”	Kukira kita asam dan garam	Dua individu berbeda yang saling melengkapi.
"Dan kita bertemu di belanga”	Kita bertemu di belanga	Penyatuan dalam hubungan.
"Kisah yang ternyata tak seindah itu”	Kisah yang ternyata tak seindah itu	Hubungan yang tidak sesuai harapan.
“Kau aku jadi kita”	Kau aku jadi kita	Penyatuan dua individu dalam hubungan.
“Kasih sayangmu membekas”	Kasih sayangmu membekas	Perasaan cinta yang masih terpendam.
“Redam kini sudah pijar istimewa”	Redam kini sudah pijar istimewa	Perasaan cinta yang mulai memudar
“Entah apa maksud dunia”	Apa maksud dunia	Keadaana tau takdir yang tidak bisa dipahami.
“Kita tak bersama”	Kita tak bersama	Perpisahan dalam hubungan

“Semoga rindu ini menghilang”	Rindu ini menghilang	Harapan agar rasa kehilangan berkurang.
“Konon katanya waktu sembuhkan”	Waktu sembuhkan	Waktu sebagai penyembuh luka.
“Akankah ada lagi yang sepertimu”	Adakah lagi yang sepertimu	Kerinduan dengan seseorang yang sama.
“Kau melanjutkan perjalananmu”	Kau melanjutkan perjalannmu	Melanjutkan kehidupan setelah perpisahan.
“Ku melanjutkan perjalanku”	Ku melanjutkan perjalananku	Menjalani hidup masing-masing.
“Hati-hati di jalan”	Hati-hati di jalan	Ungkapan perpisahan disertai doa dan kepedualian.

Sementara itu, pada satuan frasa, ekspresi *asam dan garam* serta *bertemu di belanga* menggambarkan hubungan antarmanusia yang dibangun melalui perbedaan dan saling melengkapi. Temuan ini sejalan dengan teori metafora konseptual yang menyatakan bahwa konsep-konsep abstrak dipahami melalui pengalaman konkret yang telah dikenal dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan unsur-unsur yang berasal dari pengalaman budaya tersebut memperkuat makna hubungan yang tidak selalu berjalan tanpa tantangan, tetapi tetap memiliki nilai kebersamaan.

Tabel 3
Kategori frasa

Penggalan Lirik	Frasa	Makna Metaforis
Kukira kita asam dan garam	Asam dan garam	Dua individu berbeda yang saling melengkapi
Dan kita bertemu di belanga	Bertemu di belanga	Wadah penyatuan dalam hubungan
Redam kini sudah pijar istimewa	Pijar istimewa	Perasaan cinta yang hangat dan bernilai
Tentang ujung cerita	Ujung cerita	Akhir dari hubungan

Adapun pada satuan kalimat, ungkapan *Hati-hati di jalan* mengandung makna metaforis yang melampaui makna literalnya. Ungkapan tersebut tidak semata-mata berisi imbauan untuk berhati-hati selama perjalanan, tetapi juga merepresentasikan doa, kepedulian, serta bentuk keikhlasan dalam menghadapi perpisahan. Melalui metafora tersebut, pencipta lagu menyampaikan pesan emosional secara tidak langsung sehingga memberikan ruang bagi pendengar untuk membangun interpretasi berdasarkan pengalaman dan konteks masing-masing.

1.“Perjalanan membawamu/Bertemu denganku”. Kata "perjalanan" mengibaratkan proses kehidupan atau takdir yang secara tak sengaja menyatukan dua orang.
2.“Sepertimu yang kucari”. Memiliki arti mencari potongan puzzle yang hilang atau soulmate (belahan jiwa).
3.“Kukira kita asam dan garam / Dan kita bertemu di belanga”. Metafora yang menggambarkan dua individu yang berbeda namun keduanya saling melengkapi dalam suatu hubungan.

4.“Kisah yang ternyata tak seindah itu”. Kata "kisah” bermakna hubungan percintaan, sedangkan “tak seindah itu” menunjukkan kekecewaan terhadap realitas hubungan. Dimana hubungan yang dijalani bersama kekasihnya tidak dapat berlanjut.
5.“Kau aku jadi kita”. Kata “kita” merupakan metafora dari penyatuan dua individu dalam sebuah hubungan.
6.“Kasih sayangmu membekas”. Kata “membekas” bermakna perasaan cinta yang masih tersimpan dan sulit dilupakan.
7.“Redam kini sudah pijar Istimewa”. Kata “Pijar istimewa” merupakan metafora perasaan cinta yang dahulu kuat, sedangkan “redam” menunjukkan bahwa perasaan tersebut telah memudar seiring berjalan waktu. Hal tersebut menggambarkan bahwa hubungan yang dulunya kuat namun mulai memudar hingga akhirnya berpisah.
8. “Entah apa maksud dunia”. Kata “dunia” merupakan metafora yang merujuk pada keadaan, takdir, atau situasi yang menyebabkan hubungan berakhir.
9.“Tentang ujung cerita/Kita tak Bersama”. Kata “Ujung cerita” merupakan metafora dari akhir hubungan yang menggambarkan bahwa perjalanan hubungan mereka berdua telah berakhir.
10.“Semoga rindu ini menghilang”. Kata “rindu” menunjukkan perasaan kehilangan yang mendalam, di mana seseorang yang sebelumnya selalu berkomunikasi dan menjalani kehidupan bersama pasangannya kini harus menjalani hari-hari tanpa kehadiran orang tersebut. Sementara itu, kata “menghilang” mengandung harapan agar erasaan rindu tersebut berkurang atau perlahan hilang.
11.“Kau melanjutkan perjalananmu/Ku melanjutkan perjalananku”. Kata "perjalanan" adalah metafora untuk jalan hidup seseorang. Setelah putus, masing-masing melanjutkan kehidupan sendiri.
12.“Hati-hati di jalan”. Melambangkan ucapan perpisahan disertai doa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metafora dalam berbagai satuan bahasa berperan penting dalam membangun makna, memperkuat ekspresi emosional, dan meningkatkan nilai estetis lirik lagu. Temuan ini memperlihatkan bahwa metafora menjadi strategi kebahasaan yang efektif dalam merepresentasikan pengalaman emosional secara implisit sekaligus memperkaya makna yang terkandung dalam teks lagu.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menganalisis satu objek kajian, yaitu lirik lagu *Hati-Hati di Jalan* karya Tulus. Oleh karena itu, hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk menggambarkan penggunaan metafora dalam lirik lagu secara umum. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih banyak karya dari penyanyi yang sama maupun penyanyi lain, atau melakukan analisis komparatif terhadap penggunaan metafora dalam berbagai genre musik sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai karakteristik ekspresi metaforis dalam lirik lagu.

4. KESIMPULAN

Lirik lagu "Hati-Hati di Jalan" karya Tulus termasuk dalam kategori ekspresi metaforis percintaan (serenada). Penggunaan ekspresi metaforis dalam lirik lagu ini menggambarkan perasaan cinta yang mendalam dan kompleks. Ekspresi metaforis yang terdapat dalam lagu tersebut mencerminkan harapan, kebersamaan, kecekcwaan, dan perpisahan yang dialami oleh seseorang dalam konteks percintaan.

Makna yang terkandung dalam ekspresi metaforis ini dipahami melalui lirik lagu, sehingga membantu memperjelas tema serta pesan yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu. Secara keseluruhan, ekspresi metaforis dalam lagu "Hati-Hati di Jalan" karya Tulus

memberikan makna yang lebih dalam dan kompleks, menunjukkan bahwa lagu ini tidak hanya sebagai ungkapan cinta, tetapi juga sebagai ekspresi yang lebih mendalam dan bermakna.

Akhir hubungan disampaikan secara tidak langsung melalui ungkapan "Tentang ujung cerita / Kita tak bersama". Perasaan kehilangan setelah perpisahan ungkapan "Hati-hati di jalan" menjadi metafora perpisahan yang sarat doa dan kepedulian.

Secara kritis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan implikatur metaforis berperan penting dalam menyampaikan makna emosional secara tidak langsung dan puitis. Manfaat penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam kajian linguistik, khususnya analisis metafora dalam lirik lagu sebagai karya sastra. Namun, penelitian ini terbatas pada satu objek kajian, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

Anggia Puteri, Jelice Twista Sijabat, Valentina Pinem, Esmeralda Sitohang, & Violetta Olga Putri. (2024). Sintaksis dalam Membentuk Kalimat, Frasa dan Klausa Secara Lisan dan Tulis. *Sintaksis : Publikasi Para Ahli Bahasa Dan Sastra Inggris*, *2*(6), 138–150. https://doi.org/10.61132/sintaksis.v2i6.1198

Cahyo, A. N., Manullang, T. A. A., & Isnan, M. (2020). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada Lagu Bahaya Komunis Karangan Jason Ranti. *Asas: Jurnal Sastra*, *9*(1). https://doi.org/10.24114/ajs.v9i1.18329

Endah Yustiani, Fairuzah Qolbi, Ninda Alifa, Widini Arti, Asep Purwo Yudi Utomo, & Ahmad Ripai. (2023). Analisis Frasa pada Teks Naratif dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Kurikulum Merdeka. *Journal of Creative Student Research*, *1*(2), 415–436. https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i2.1879

Hidayat, R. (2019). Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu "Laskar Pelangi" Karya Nidji. *EJournal Ilmu KOmunikasi*, *2*(1), 243–258. http://www.fisip-unmul.ac.id

Imam, A. F. (2012). Analisis Wacana Van Dijk Pada Lirik Lagu Irgaa Tani (My Heart Will Go On) Ahmad Fachruddien Imam Abstrak. *Journal of Arabic Learning and Teaching*, *1*(1), 1–8.

Lafamane, F. (2023). Karya Sastra. *Cendekiawan*, *5*(1), 45–61.

Nathaniel, A., & Sannie, A. W. (2020). Analisis Semiotika Makna Kesendirian Pada Lirik Lagu "Ruang Sendiri" Karya Tulus. *Semiotika: Jurnal Ilmu Sastra Dan Linguistik*, *19*(2), 41. https://doi.org/10.19184/semiotika.v19i2.10447

Susanti, D. Y., Darwis, M., & Tamasse, T. (2023). Metafora Konseptual dalam Novel Terjemahan "Perempuan di Titik Nol" oleh Amir Sutaarga: Tinjauan Stilistika. *Jurnal Ilmu Budaya*, *11*(2), 129-147.

Susanti, W., & Nurmayani, E. (2020). Kritik Sosial Dan Kemanusiaan Dalam Lirik Lagu Karya Iwan Fals. *SeBaSa*, *3*(1), 1–8. https://doi.org/10.29408/sbs.v3i1.2172

Widyatnyana, K. N., & Rasna, W. (2022). Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 10 No 2 , Oktober 2022 Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 10 No 2 , Oktober 2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, *10*(2), 230–231. https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/article/view/695